

Manajemen Kepemimpinan Islami di Lembaga Keuangan (Kajian dalam Perspektif Al Quran dan Hadist)

Inarotul A'yun* M. Yusuf Aminuddin**

inna.ra2002@gmail.com, muhammadyusufaminuddin@gmail.com

* Institut Agama Islam Nahdlatu Ulama Tuban

** Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 15 November 2021

Disetujui: 10 Desember 2021

Key word:

Islamic Leadership
Management, Financial
Institutions, The Perspective
of the Al Quran dan Al Hadist

Kata kunci:

Manajemen Kepemimpinan
Islam, Lembaga Keuangan,
Perspektif Al Quran dan Al
Hadist

ABSTRAK

Abstract: *The purpose of this study is to present the results of an analysis of the influence of Islamic leadership management of financial institutions and the perspective of the Al Quran and Al Hadist. This study uses a qualitative descriptive research type with library research techniques (library research) taken from the results of observation of the cases studied. The results of this study reveal that leadership management in financial institutions must be carried out with full responsibility for the principles of honesty (shiddiq), consistent (istiqomah), transparent (tabligh), professional (amanah) and intelligent (fathanah).*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk memaparkan hasil analisa dari pengaruh manajemen kepemimpinan Islam terhadap lembaga keuangan dalam prespektif Al Quran dan Al Hadist. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik studi kepustakaan (*library research*) yang diambil dari hasil pengamatan terhadap kasus yang diteliti. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen kepemimpinan dalam lembaga keuangan harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab prinsip jujur (shidiq), konsisten (istiqomah), transparan (tabligh), profesional (amanah), dan cerdas (fathanah).

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dia juga makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Karena manusia mempunyai akal dan pikiran untuk berfikir secara logis dan dinamis dan bisa memilih perbuatan mana yang baik (positif) atau buruk (negatif) buat dirinya sendiri. Diantara kumpulan manusia yang terorganisir misalnya manusia-manusia yang bekerja di lembaga keuangan, biasanya terdapat seorang pemimpin. Pemimpin ini diharapkan bisa mengelola diri, kelompok, dan lingkungannya dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pemimpin-pemimpin yang memiliki kapabilitas untuk mencapai tujuan tersebut.

Sebagai contoh pasca disahkannya UU Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pertumbuhan LKS di Indonesia mengalami penambahan yang cukup besar. Hal ini ditandai dengan semakin luasnya jaringan kantor Perbankan Syariah baik berupa BUS, UUS, BPRS diseluruh Indonesia. Di tahun 2007 setahun sebelum disahkannya UU ini jumlah jaringan kantor Perbankan Syariah berjumlah 782 kantor, setelah mendapat payung hukum jumlah kantor perbankan syariah menjadi 1.024 kantor di tahun 2008 dan hingga Juni 2014 terdapat 2.993 jaringan kantor Perbankan Syariah di Indonesia. Seiring dengan perkembangan kantor Perbankan Syariah. Jumlah pekerja dan pimpinan juga mengalami

peningkatan. Setahun sebelum disahkannya UU ini pekerja di BUS, UUS, BPRS berjumlah 2.108 pekerja. Di tahun 2008 menjadi 2.581 pekerja dan hingga Juni 2014 menjadi 4894 pekerja di seluruh Indonesia.

Dengan adanya penambahan pekerja dan ada nantinya pekerja yang menduduki jabatan pimpinan. Maka, perlu kiranya pemahaman tentang kepemimpinan itu sendiri. Kepemimpinan adalah suatu hubungan antar individu yang mempengaruhi orang lain agar mereka mau bekerja ke arah pencapaian tujuan tertentu (Winardi, 1990, 56). Secara khusus kepemimpinan dalam organisasi mempunyai penekanan penting dalam mencapai tingkat kualitas dan efektifitas organisasi. Untuk mencapai tujuan tersebut tentulah seorang pemimpin harus memiliki ciri-ciri dan sifat-sifat ideal hingga bisa melaksanakan fungsi manajemen sebagaimana yang sudah ditetapkan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian library research (studi kepeustakaan). *Library research* yaitu mengumpulkan informasi ataupun karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan literature review yang bersifat kepeustakaan (Ridwan et al., 2021, 42–51). I Made Winarta menjelaskan bahwa metode analisis deskriptif kualitatif adalah metode yang berisi proses analisis, penggambaran serta ringkasan atas berbagai kondisi yang diambil dari kumpulan informasi yang berasal dari wawancara ataupun pengamatan langsung di lapangan terhadap masalah yang sedang diteliti (Mawarni, 2006, 155).

Penelitian ini bersifat kualitatif, yang mana data yang sudah dikumpulkan dianalisis terlebih dahulu dan digambarkan dengan menggunakan metode deskriptif. Sehingga operasional dalam penganalisisan datanya ditempuh melalui beberapa langkah diantaranya mengumpulkan data sesuai dengan masalah penelitian, mengklasifikasikan unit data sesuai dengan jenis data yang ditentukan dan menganalisis data untuk menarik kesimpulan (Tartila, 2022, 3312).

Penelitian ini menyuguhkan data tanpa adanya manipulasi serta pelaku tambahan lainnya. Sumber utama dari penelitian ini adalah karya tulis ilmiah sebelumnya yang terkait dengan *literature review* seperti buku, metode penelitian, artikel jurnal, artikel internet, dan tulisan lainnya yang masih terkait (Ridwan et al., 42–51). Tujuan penelitian ini ialah untuk mencari teori-teori yang relevan untuk kemudian digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti (Fitriani, 2022, 73–86). Harapan kedepannya ialah untuk menambah motivasi para pembaca untuk melakukan penelitian berbagai bentuk konsep dan metode dengan menerapkan studi pustakan dalam penelitian secara baik dan benar. Data dari studi literatur ini dari berbagai macam sumber baik nasional maupun internasional untuk selanjutnya dilakukan analisis dengan telaah studi pustaka mengenai manajemen kepemimpinan Islam di lembaga keuangan (kajian dalam perspektif Al Quran dan Al Hadist).

HASIL

Kepemimpinan menjadi unsur terpenting dalam lembaga, sebab berjalan atau tidaknya sebuah lembaga itu tergantung pada pemimpinnya yang mampu mengarahkan atau tidak. Begitupun dengan kepemimpinan di lembaga keuangan harus selalu waspada dalam menjaga sistem keuangannya dan mampu mempertahankannya kepercayaan terhadap pelanggannya. Kepemimpinan Islam juga menuntut agar

pemimpinnya berkompeten dan ideal serta amanah dalam menduduki jabatannya. Dalam pandangan Islam pemimpin diharuskan taat dalam menjalankan pekerjaannya dengan ringkasan sebagai berikut: *Pertama*, bekerja keras dalam mewujudkan ajaran Islam secara menyeluruh, berpegang teguh pada syariah dan akhlak mulia dan mengemban amanah. *Kedua*, Pemimpin yang memiliki sifat-sifat seperti: jujur (*shidiq*), konsisten (*istiqomah*), transparan (*tabligh*), profesional (*amanah*), dan cerdas (*fathanah*). *Ketiga*, Pemimpin yang bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Kepemimpinan

Manajemen berasal dari bahasa Inggris "*management*". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan: 1) Proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. 2) Pejabat pimpinan yang bertanggungjawab atas jalannya perusahaan atau organisasi. Dari kata itu diturunkan kata "*manager*" kemudian disalin ke dalam bahasa Indonesia menjadi "manajer" yakni: 1) Orang yang mengatur pekerjaan atau kerja sama yang baik dengan menggunakan orang untuk mencapai sasaran. 2) Orang yang berwenang dan bertanggungjawab membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran tertentu (Baidan and Aziz, 2014, 99).

Manajemen secara istilah dapat diartikan sebagai sebuah proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian atau pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya (Tisnawati and Saefullah, 2005, 5). Definisi ini menginformasikan dengan jelas bahwa manajemen mempunyai peranan yang amat menentukan bagi kesuksesan suatu program bahkan boleh disebut tanpa manajemen yang baik, mustahil suatu organisasi atau bisnis akan mencapai suatu kesuksesan. Ada ungkapan "*Suatu kebenaran tanpa manajemen yang baik niscaya akan dikalahkan oleh kebatilan dengan manajemen yang baik*".

Kepemimpinan adalah adalah sebuah keharusan, agar kehidupan sebuah organisasi atau perusahaan, bahkan negara akan lebih terarah. Memimpin adalah sebuah aksi mengajak sehingga memunculkan interaksi dalam struktur sebagai bagian dari proses pemecahan masalah bersama (Hemphill, 1991, 252). Joseph C. Rost mendefinisikan Kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling memengaruhi diantara pemimpin dan pengikut (*subordinate*) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersamanya. Menurut Kristina G. Rickets, "*Leadership ia a prosess whereby an individual influences a group of individuals to achieve a common goal*" (Ikatan Bankir Indonesia, 2004, 6).

Berdasarkan pengertian di atas, ada empat hal pokok penting yang terkait dengan pemimpin antara lain yaitu (Ikatan Bankir Indonesia, 2004, p. 7):

1. *Is a process* (suatu proses)
2. *Involves influence* (melibatkan pengaruh)
3. *Occurs in a group context* (terjadi dalam sekelompok orang)
4. *Involved goal attainment* (berhubungan dengan tujuan tertentu)

Dengan demikian, kepemimpinan merupakan suatu proses yang melibatkan hubungan pengaruh dalam sekelompok orang yang menginginkan tujuan tertentu.

Kepemimpinan juga dikatakan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Tiga implikasi penting yang terkandung dalam hal ini, yaitu:

1. Kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut.
2. Kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang, karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya.
3. Adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara.

kepemimpinan yang paling tepat adalah suatu gaya yang dapat memaksimalkan produktivitas, kepuasan kerja, pertumbuhan dan mudah menyesuaikan dengan segala situasi. Gaya kepemimpinan merupakan dasar dalam mengklasifikasikan tipe kepemimpinan. Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar yaitu yang mementingkan pelaksanaan tugas, yang mementingkan hubungan kerja sama, dan yang mementingkan hasil yang dapat dicapai (Maulizar et al., 2021, 58)

Pada dasarnya kemampuan untuk memengaruhi orang atau suatu kelompok untuk mencapai tujuan tersebut ada unsur kekuasaan. Kekuasaan tak lain adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mau melakukan apa yang diinginkan oleh pihak lainnya. Praktik kepemimpinan berkaitan dengan mempengaruhi tingkah laku dan perasaan orang lain baik secara individual maupun kelompok dalam arahan tertentu, sehingga melalui kepemimpinan merujuk pada proses untuk membantu mengarahkan dan memobilisasi orang atau ide-idenya.

Manajemen Kepemimpinan Islam dalam Lembaga Keuangan Perspektif Al Quran dan Al Hadist

Kepemimpinan dalam khazanah Islam disebut sebagai khalifah, imam dan wali. Pemimpin adalah seseorang yang diberi kedudukan tertentu dan bertindak sesuai dengan kedudukannya tersebut. Dalam mengkaji landasan tentang konsep kepemimpinan dalam Islam ini dijelaskan dalam kitab suci Al Quran dan Al Hadist. Kepemimpinan dalam Islam ada beberapa bentuk yaitu: khilafah, imamah, imarah, wilayah, sultan, mulk dan ri'asah. Adapun firman Allah SWT mengenai kepemimpinan yaitu (Tim Penerjemah Al Qur'an, 417):

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya : Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang meberikan petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Dia adalah mereka meyakini ayat-ayat kami (QS. As-Sajadah (32) :24.

Ayat diatas menjelaskan bahwa kepemimpinan dalam Islam disebut dengan Imam. Imam seorang yang harus ditaati oleh umat Islam maupun dalam sistem pemerintahan umat Islam. Secara umum kepemimpinan dalam Islam merupakan usaha menyeru manusia kepad amar makruf nahi mungkar, menyeru berbuat kebaikan dan melarang manusia berbuat keburukan. Kepemimpinan Islam adah wujud dari keimanan dan amal shaleh. Oleh karena itu, seoerang pemimpin yang mementingkan dirinya, kelompok, keluarga, kedudukannya, dan hanya bertujuan untuk kebendaan, penunmpukan harta,

bukanlah kepemimpinan Islam yang sebenarnya meskipun pemimpin tersebut bergama Islam dan berlebelkan Islam. Dalam hadist riwayat Imam Bukhori juga menjelaskan kepemimpinan sebagai berikut:
Rosulullah SAW bersabda :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ... (رواه البخاري)

Artinya: “setiap orang di antaramu adalah pemimpin dan setiap kamu akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang imam adalah pemimpin dan dia akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya”. (H.R. Bukhori) (Mulyadi, 2010, 7).

Hadist tersebut memberikan penjelasan bahwa setiap manusi akan dituntu dimintai pertanggungjawaban dalam bersikan dan berperilaku atas kepemempinan yang dijalakannya. kepemimpinan akan bekembang dengan baik apabila dilakukan dengan tanggung jawab penuh, sehingga untuk selanjutnya dapat memberikan penegaruh baik terhadap organisasi yang dipimpinya.

Dalam Islam kepemimpinan bukan hanya sekedar mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu yang sangat spesifik dari sebuah organisasi, tetapi merupakan sebuah proses mengajak atau mempengaruhi manusia untuk mencapai tujuan yang baik dan benar menurut syari’ah Islam (Diana, 2011, 124). Dalam QS. Al-anbiyaa’ [21]: 73 yang berbunyi:

artinya “*Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah.*”. (QS. Al-anbiyaa’ [21]: 73)

Dijelaskan bahwa dalam kepemimpinan, ada sebuah proses memberikan petunjuk dari seorang pemimpin kepada pengikutnya untuk mencapai tujuan yang baik dan mengedepankan hubungan ketuhanan. Pemimpin diteladani dalam sikap dan perbuatannya. Nabi bersabda: “*Tidak lain tujuan adanya imam kecuali agar ia diteladani.*” Apabila ia dapat diteladani maka ia memberi petunjuk. Dengan demikian dalam proses kepemimpinan terdapat dua misi yaitu mengajak untuk mencapai kebaikan sesuai dengan apa yang dicita-citakan organisasi, dan kebaikan dalam kaitannya dengan Allah sang pencipta. Sehingga, seorang imam atau pemimpin harus dapat memberi inspirasi pada pengikutnya untuk berperilaku baik, melakukan ibadah dan beramal shaleh. Perkataan dan perbuatannya, ide dan gagasan-gagasannya harus dapat diikuti dan dipedomani (Diana, 2011, 125)

Selain itu, dalam pandangan Islam setiap individu adalah pemimpin apalagi seorang manajer. Ia diberi kepercayaan dan amanah oleh organisasi atau perusahaan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar, dan harus mempertanggungjawabkannya pada organisasi atau perusahaan dan tentunya pada Allah Swt (Diana, 2008, 173)

Beberapa gaya kepemimpinan dalam Islam yang harus diketahui oleh setiap calon pemimpin. Gaya kepemimpinan yang Islami mengacu pada al-Qur’an dan Hadist. Kepemimpinan menyangkut orang, ada pembagian kekuasaan dan memberikan pengarahan dengan menggunakan pengaruh, antara lain yaitu (Widyarini, 2010, 91):

1. Berpatokan pada al-Qur’an dan Hadist

Seorang pemimpin harus selalu berpatokan pada al-Qur'an dan Hadist dalam menjalankan kepemimpinannya. Patokan yang lain tidak layak digunakan, sebab patokan tersebut adalah sebuah patokan yang bersifat tidak kekal. Lain halnya bila berpatokan pada al-Qur'an dan Hadist, selamanya akan tidak berubah dan akan selalu konsisten. Manusia (pemimpin maupun yang dipimpin) boleh saja berimprovisasi untuk sesuatu hal tertentu, tetapi dengan satu syarat yaitu sepakat. Bila tidak sepakat, maka harus kembali pada al-Qur'an dan Hadist.

2. *Khadimul Ummah* (Pelayan Umat)

Unsur-unsur yang harus dimotivasi oleh pemimpin agar timbul kesadaran diri untuk bekerja adalah:

- a. Meningkatkan etos kerja dan kualitas kerja
- b. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan karyawan
- c. Ibadah
- d. Kejujuran

Banyak cara untuk meningkatkan etos kerja, di dalam Islam ada *basyir* (berita gembira) yang dianalogikan dengan pemberian hadiah (*reward*) dan ada *nadzir* (berita ancaman) yang dianalogikan dengan hukuman (*punishment*). Tentu saja untuk penerapannya harus dibuat aturan-aturan pendukungnya, agar bisa berlaku adil untuk semua karyawannya.

3. Mampu meminimalkan Kecurigaan

Disisi lain seseorang pemimpin harus mampu meninimalkan kecurigaan. Berbagai tindakan dapat dilakukan misalnya dengan membina kesatuan, kebersamaan, dan kejama'ahan. Untuk bisa mendapatkan kebersamaan, bisa dilaksanakan *Huququl Muslim* sepenuhnya (memenuhi hak sesama muslim). *Huququl Muslim* dilakukan dengan cara antara lain:

- a. Saling menghormati
- b. Jika seseorang mengundangmu, penuhilah undangannya
- c. Jika seseorang meminta nasehat darimu, nasehatilah
- d. Jika ada yang sakit dan kita mengenalnya, jenguklah
- e. Jika ada yang meninggal, antarkan jenazahnya samapai ke kubur
- f. Melakukan *taushiyah* (saling menasehati)
- g. Menghubungkan silaturrahmi
- h. Mengadakan *Islah* (perbaikan)
- i. Membina sikap *ta'awun* (saling membantu dan menolong)
- j. Menjahui akhlak tercela dalam berinteraksi.

Manajemen Islami ialah proses penggunaan sumber daya secara efektif dan bertanggungjawab untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan organisasi sesuai ajaran Islam yang baku (Baidan and Aziz, 2014, 100). Jadi kata kuncinya pada "*sesuai ajaran Islam yang baku*". Artinya aturan kebijakan yang dijalankan oleh seorang manajer sesuai dengan ajaran Islam yang baku yakni al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Beberapa peran manajemen yang harus dilaksanakan seorang pemimpin dalam menjalankan pekerjaannya, sebagai berikut (Sulaiman and Zakaria, 2010, 41) :

1. *Planning*

Planning berguna untuk menetapkan tujuan yang jelas. Keberadaan tujuan ini juga berfungsi untuk menentukan tindakan yang sesuai agar mencapai tujuan tersebut

2. *Organizing*

Organizing atau pembagian berkaitan dengan proses penentuan dan pembagian tugas serta bagaimana tugas itu dikoordinasikan. Dalam proses ini, seorang pemimpin harus memperhatikan dan mempertimbangkan budaya, perkembangan teknologi, dan sumber daya manusia yang dimiliki. Sehingga organisasi yang dikelola bisa beradaptasi dengan setiap perubahan yang terjadi di dalam dan di luar.

3. *Actuating*

Mengarahkan dan memberi motivasi serta dukungan kepada anggota kelompok agar bersama-sama berusaha dan bekerja sama mencapai tujuan organisasi.

4. *Controlling*

Controlling adalah proses pengawasan kinerja sebuah organisasi. Caranya, dengan mengevaluasi rencana awal dan kenyataan yang terjadi. Kalau ditemukan masalah, langkah-langkah perbaikan bisa dilakukan dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu, dalam setiap pengawasan harus dibarengi dengan proses pemilihan solusi penyelesaian masalah (*problem solving*) yang terbaik.

Dari beberapa *nash* juga menyatakan, terdapat ciri-ciri penting yang menggambarkan kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran Islam antara lain yaitu:

1. Setia (*wala*) dan taat kepada Allah Swt. Pemimpin dan orang yang dipimpin terikat dengan kesetiaan kepada Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. An-Nisaa' [4]: 59.
2. Bekerja keras untuk mewujudkan misi ajaran Islam secara menyeluruh. Pemimpin melihat tujuan organisasi bukan hanya berdasarkan kepada kepentingan kelompok, tetapi juga berdasarkan pada ruang lingkup kepentingan yang lebih luas. Terdapat dalam firman Allah Swt QS. At-Taubah [9]: 105.
3. Berpegang pada syariah dan akhlak mulia. Pemimpin terikat dengan peraturan syariah, dan hanya boleh menjadi pemimpin selama ia berpegang teguh pada perintah syariah. Firman Allah Swt dalam QS. Ali 'Imran [3]: 103.
4. Pengemban amanat. Pemimpin menerima kekuasaan sebagai amanat dari Allah Swt, yang disertai tanggung jawab yang besar. Al-Qur'an memerintahkan pemimpin supaya melaksanakan tugasnya untuk Allah Swt dan menunjukkan sikap yang baik kepada pengikut atau bawahannya. Allah Swt, berfirman QS. Al-Anfaal [8]: 27.

Seorang pemimpin tidak hanya berpikir untuk dirinya sendiri melainkan juga berpikir dan bertanggung jawab terhadap semua orang yang ada di bawah naungannya karena dalam Islam, sesama manusia pada hakikatnya adalah bersaudara dan saudara itu adalah keluarga. Dengan demikian, baik dan buruknya suatu umat manusia adalah tergantung pada pemimpinnya yang juga memikirkan orang lain, amanah, jujur, transparan, cerdas, dan konsiten dengan menerapkan prinsip musyawarah, keadilan, dan kebebasan berpikir dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

Kepemimpinan dalam Islam adalah kepemimpinan yang berdasarkan pada hukum Allah Swt dan sunah Rasulullah Muhammad Saw. Karena itu seorang pemimpin harus memahami dan memedomani ajaran al-Qur'an dan Hadist dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Dalam Islam, figur pemimpin ideal adalah orang yang mampu menjadi contoh dan suri teladan yang baik, bahkan menjadi rahmat bagi manusia (*rahmatan linnas*) dan rahmat bagi alam (*rahmatan lil'alam*).

Hal ini sesuai dengan pendapatnya Prof. Imam Suprayogo yang menjelaskan 4 indikator kepemimpinan Islami, yang beliau tuangkan dalam kepemimpinan *ulul albab*, sebagai berikut (Diana, 2011, 127)

Tabel. 1
Indikator Kepemimpinan Islami *Ulul Ulbab*

No	Indikator	Ukuran
1	Kedalaman Spritual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taat beribadah 2. Peduli sosial 3. Ikhlas (sukarela) dalam menjalankan tugas 4. Jujur dan amanah.
2	Keagungan Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mau mendengar pendapat orang lain (bawahan) 2. Santun tidak arogan 3. Tidak pemaarah (emosional) 4. Ramah terhadap bawahan sehingga bawahan merasa dekat.
3	Keluasan Ilmu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berwawasan luas 2. Mempunyai keahlian keilmuan 3. Mempunyai keahlian bahasa 4. Banyak melakukan penulisan ilmiah.
4	Kematangan Profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai visi dan misi yang jelas 2. Bekerja sungguh-sungguh tanpa kenal waktu 3. Jeli dan teliti 4. Adil 5. Cepat tanggap 6. Komunikatif dan mampu bekerja sama 7. Terbuka dan musyawarah 8. Mampu memotivasi dan memberi inspirasi 9. Istiqomah/disiplin 10. Berani atas kebenaran.

Selain itu, menurut ajaran Islam, seorang pemimpin yang baik harus memiliki sekurang-kurangnya 5 sifat dalam menjalankan kepemimpinannya, yaitu (Ikatan Bankir Indonesia, 2004, 9) :

1. Jujur (*shidiq*), baik dalam ucapan maupun tindakan.
2. Konsisten (*istiqomah*), memiliki ketetapan hati dan melangkah dalam kebaikan dan kebenaran.
3. Transparan (*tabligh*), memiliki kemampuan berkomunikasi dan bernegosiasi yang baik, serta transparan dalam mengambil keputusan.
4. Profesional (*amanah*), bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.
5. Cerdas (*fathanah*), dalam membuat perencanaan, visi, misi, strategi, keputusan, dan implementasi

Ciri-ciri dan sifat inilah yang kiranya harus dimiliki seorang pemimpin. Sehingga, apa yang dia pimpin akan berjalan sesuai dengan ketentuan dan nilai-nilai syariah ataupun nilai Islam, misalnya seorang pimpinan Bank Syariah dia akan memajemen perusahaannya mulai dari *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* berdasarkan hal-hal diatas. Sehingga tujuan lembaga tersebut bisa tercapai.

Selain itu, setiap kepemimpinan yang dilakukan manusia dimuka bumi, baik kepemimpinan atas diri sendiri. Terlebih kepemimpinan yang diamanahkan pada seseorang, misalkan menjadi pimpinan sebuah lembaga keuangan. Maka, kepemimpinannya akan dipertanggungjawabkan kemudian hari dihadapan Allah Swt.

Dalam Dunia keuangan kepemimpinan menjadi bagain penting dalam menjalankan sistem yang baik. Dengan bertambahnya lembaga keuangan, khususnya lembaga keuangan syariah pasca disahkannya UU Nomor 21 Tahun 2008. Telah menimbulkan perkembangan lembaga keuangan yang cukup pesat. Di tahun 2007 setahun sebelum disahkannya UU ini jumlah jaringan kantor Perbankan Syariah berjumlah 782 kantor, setelah mendapat payung hukum jumlah kantor perbankan syariah menjadi 1.024 kantor di tahun 2008 dan hingga Juni 2014 terdapat 2.993 jaringan kantor Perbankan Syariah di Indonesia. Seiring dengan perkembangan kantor Perbankan Syariah. Jumlah pekerja dan pimpinan juga mengalami peningkatan. Setahun sebelum disahkannya UU ini pekerja di BUS, UUS, BPRS berjumlah 2.108 pekerja. Di tahun 2008 menjadi 2.581 pekerja dan hingga Juni 2014 menjadi 4894 pekerja di seluruh Indonesia.

SIMPULAN

Manajemen kepemimpinan dalam Islam adalah kepemimpinan yang berdasarkan pada hukum Allah Swt dan sunah Rasulullah Muhammad Saw. Karena itu seorang pemimpin harus memahami dan memedomani ajaran al-Qur'an dan Hadist dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Dalam Islam, figur pemimpin ideal adalah orang yang mampu menjadi contoh dan suri teladan yang baik, bahkan menjadi rahmat bagi manusia (*rahmatan linnas*) dan rahmat bagi alam (*rahmatan lil'alam*). Dalam dunia lembaga keuangan kepemimpinan menjadi subyek penting dalam membangun kemajuan lembaga tersebut. Dengan adanya perkembangan pengelolaan tentu diharapkan adanya pemimpin-pemimpin yang berkompeten dalam menduduki posisi *leader* dalam sebuah lembaga.. Dalam pandangan Islam pemimpin diharuskan taat dalam menjalankan pekerjaannya dengan ringkasan sebagai berikut: *Pertama*, bekerja keras dalam mewujudkan ajaran Islam secara menyeluruh, berpegang teguh pada syariah dan akhlak mulia dan mengemban amanah. *Kedua*, Pemimpin yang memilii sifat-sifat seperti: jujur (*shidiq*), konsisten (*istiqomah*), transparan (*tabligh*), profesional (*amanah*), dan cerdas (*fathanah*). *Ketiga*, Pemimpin yang bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Baidan, N., Aziz, E., 2014. *Etika Islam dalam Berbisnis*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Diana, I.N., 2011. Menegakkan Nilai-nilai Kepemimpinan Ulul Albab, Dalam Buku Ahmad Barizi dan Mujtahid, *Membangun Pendidikan dalam Bingkai Islam Lintas Batas*. UIN Maliki Press, Malang.
- Diana, I.N., 2008. *Hadist-Hadist Ekonomi*. Sukses Offset, Malang.
- Fitriani, A.P., 2022. Peran Akuntan Syariah dalam Menghadapi Society 5.0 Pada Era VUCA. *etihad* 2, 73–86. <https://doi.org/10.21154/etihad.v2i1.4464>
- Hemphill, J.K., 1991. *Education Administration: Theory, Research, Practice*. Mc Graw Hill, Inc Copyright, New York.
- Ikatan Bankir Indonesia, 2004. *Mengelola Bank Syariah*. PT Gramedia Jakarta Utara, Jakarta.
- Maulizar, Musnadi, S., Yunus, M., 2021. Pengaruh Kepemimpinan Transaksional Dan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Banda”, *Jurnal Manajemen* ISSN 2302-0199 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 8 Pages pp. 58- 65 Volume 1, No. 1.
- Mawarni, R., n.d. Penerapan Digital Banking Bank Syariah Sebagai Upaya Customer Retention Pada Masa Covid-19 18.
- Mulyadi, 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. UIN Maliki Press, Malang.
- Ridwan, M., Am, S., Ulum, B., Muhammad, F., 2021. Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah, *Jurnal Masohi*, Volume 2(1), 2021, 42-51.
- Sulaiman, M., Zakaria, A., 2010. *Jejak Bisnis Rasul*. Hikmah, Jakarta.
- Tartila, M., 2022, Strategi Industri Perbankan Syariah dalam Menghadapi Era Digital, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), , 3310-3316, doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v8i3.6408>.
- Tim Penerjemah Al Qur'an, n.d. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo.
- Tisnawati, E., Saefullah, K., 2005. *Pengantar Manajemen*, Edisi Pertama. Kencana, Jakarta.
- Widyarini, 2010. *Manajemen Bisnis Islam*. Fakultas Syariah dan Hukum Press, Yogyakarta.
- Winardi, 1990. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Rineka Cipta, Jakarta.